



## Model Pendidikan Holistik Islam Berbasis Personalized dan Adaptif Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik di Pesantren Modern

Luthfiyatun Niswah<sup>1</sup>, Nawal Nurhayati<sup>2</sup>, Cela Petty Susanti<sup>3</sup>, Mafaza Salmi Anggraeni<sup>4</sup>

---

### Korespondensi:

[celapetty20@gmail.com](mailto:celapetty20@gmail.com)

### Affiliation:

Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Tarbiyah, Universitas  
Darussalam Gontor, Indonesia<sup>1</sup>

[luthfiyatunniswah24@gmail.com](mailto:luthfiyatunniswah24@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Tarbiyah, Universitas  
Darussalam Gontor, Indonesia<sup>2</sup>

[nurhayatinawal30@gmail.com](mailto:nurhayatinawal30@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Tarbiyah, Universitas  
Darussalam Gontor, Indonesia<sup>3</sup>

[celapetty20@gmail.com](mailto:celapetty20@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Tarbiyah, Universitas  
Darussalam Gontor, Indonesia<sup>4</sup>

[Mafazasalmianggraeni957@gmail.com](mailto:Mafazasalmianggraeni957@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi serta arus globalisasi yang begitu cepat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan Islam. Teknologi memberi dampak positif karena memberikan kemudahan dalam akses informasi, inovasi metode pembelajaran, serta peluang pengembangan strategi belajar yang lebih efektif. Namun disisi lain, penggunaan teknologi juga menimbulkan tantangan berupa melemahnya nilai moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa banyaknya lembaga pendidikan Islam yang masih mementingkan aspek kognitif dibanding dengan pembentukan karakter yang komprehensif. Oleh karena itu, di era modern ini diperlukan sebuah model pembelajaran pendidikan Islam yang bersifat holistik yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan moral bagi para peserta didik. Penelitian ini berfokus menggunakan metode studi konseptual atau studi literatur untuk menganalisis dan mengembangkan konsep pendidikan holistik Islam berbasis pendekatan *personalized* dan *adaptive learning* sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di era digital, khususnya dalam konteks pesantren modern. Melalui kajian ini, diharapkan terwujudnya kontribusi konseptual yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan era digital tanpa mengabaikan nilai spiritual dan moral sebagai fondasi utama pendidikan agama Islam.

### Kata Kunci :

Pendidikan Holistik Islam; *Personalized Learning*; *Adaptive Learning*; Pesantren Modern; Era Digital

---

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses dalam pembentukan manusia agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Namun dalam realitasnya, banyak lembaga pendidikan Islam masih berorientasi pada pencapaian akademik semata tanpa memperhatikan detail akan aspek spiritual, emosional, dan moral. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik (Fitriana, 2020).

Perkembangan teknologi digital memperkuat permasalahan tersebut. Di satu sisi, teknologi memberikan dampak positif dan kemudahan seperti akses informasi yang luas dan cepat, serta inovasi dalam pembelajaran (Ulimaz dkk., 2024). Namun di sisi lain, teknologi memiliki dampak negatif berupa rentannya moral dan spiritual dalam diri peserta didik, dan keterputusan sosial antara satu sama lain (Yusuf dkk., 2025). Permasalahan ini dibuat semakin parah oleh kehadiran teknologi digital yang begitu cepat karena globalisasi mempercepat perubahan nilai, budaya, dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam membutuhkan pendekatan yang lebih holistik, yaitu pendidikan yang menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, moral, dan emosional (Azman, 2019). Karena pada

hakikatnya, pendidikan holistik dalam perspektif Islam menuntut integrasi antara semua aspek tersebut.

Pendidikan holistik dalam perspektif Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki akal, hati, dan jasmani yang harus dimanfaatkan serta dikembangkan secara seimbang. Landasan filosofisnya adalah nilai-nilai tauhid yang menyatukan antara ilmu, iman, dan amal, sehingga Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai spiritual yang kuat dalam hati serta berpendidikan moral dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, pendidikan holistik Islam berlandaskan filosofis pada nilai-nilai tauhid yang memberikan ketegasan dan pemahaman akan ilmu, iman, dan amal dan mengintegrasikannya demi kepentingan sebuah pendidikan. Melalui pendekatan tauhid ini, pendidikan dapat melahirkan peserta didik bahkan pendidik yang berilmu tanpa meninggalkan moral serta kepribadian baik dalam dirinya terutama di era digital saat ini.

Di tengah derasnya perkembangan teknologi, paradigma pendidikan mengalami pergeseran ke arah pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja. Munculnya konsep pembelajaran *personalized* dan adaptif dapat memberikan inovasi penting dalam dunia pendidikan modern di era digital saat ini (Afriani dkk., 2024). *Personalized learning* berpendapat bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan, potensi, serta gaya belajar masing-masing yang berbeda. Sehingga, proses pembelajarannya dapat disesuaikan sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan *Adaptive learning* dapat memberikan sistem pelajaran untuk menyesuaikan dengan tingkat materi, kesulitan ataupun kemudahan, dan metode yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dalam konteks pesantren modern, integrasi antara teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan sekaligus peluang. Pesantren dituntut untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Penerapan pendekatan *personalized* dan *adaptive* berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung akan pembentukan karakter santri. Namun, studi yang secara khusus yaitu mengintegrasikan antara pendidikan holistik Islam, *personalized learning*, dan *adaptive learning* dalam konteks penguatan karakter di pesantren modern masih sangat terbatas.

Inilah celah kajian (*research gap*) yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Berdasarkan hal-hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah merumuskan model konseptual pendidikan holistik Islam berbasis pendekatan *personalized* dan *adaptive learning* yang dapat diterapkan di pesantren modern sebagai strategi penguatan karakter peserta didik. Diharapkan model ini mampu menjaga keseimbangan antara pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berpegang pada nilai-nilai tauhid sebagai fondasi pendidikan Islam.

## **B. METODE PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual dengan metode *library research* (kajian pustaka). Pendekatan ini digunakan untuk menggali, memahami, dan menganalisis konsep-konsep, teori, serta model yang relevan dengan topik penelitian melalui sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen akademik lainnya. Penelitian tidak dilakukan di lokasi tertentu karena seluruh data diperoleh melalui penelusuran literatur, sehingga tidak melibatkan subjek atau informan secara langsung.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan membandingkan berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data didasarkan pada kriteria yang relevan dan aktual, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembahasan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pendidikan Holistik dalam Prespektif Islam

Hakikat pendidikan holistik adalah suatu pendekatan dasar dalam pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya terikat pada aspek intelektual atau akademik semata, akan tetapi terikat dengan seluruh aspek pendidikan yang menyeluruh (Malili dkk., 2023a). Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan holistik adalah suatu upaya untuk membina kepribadian seseorang secara menyeluruh yang meliputi tiga hal yaitu: akal, hati, dan amal. Pendidikan ini memiliki tujuan khusus untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar menjadi *insan kamil* dalam agama islam (Musfah (Ed.), 2012)

Pendidikan holistik adalah upaya/usaha pengembangan potensi peserta didik secara seimbang antara dimensi fisik dan rohani agar setiap individu dapat mengalami masa pertumbuhan dan perubahan secara spesifik. Pendidikan holistik mencakup aspek akal {kognitif} yang dimana akal berfungsi sebagai sarana untuk memahami realitas {Tauhid} dan memahami ciptaan Tuhan {ayat-ayat *kauniyah*}, sementara itu dalam aspek hati {afektif} *suatu* pusat pembinaan karakter, moral, dan akhlak. Pendidikan Islam berupaya melakukan pembersihan jiwa atau tazkiyatun nafs untuk menumbuhkan iman yang kuat, serta ketakwaanannya dalam beribadah dan menuntut ilmu, sehingga keilmuan yang diperoleh dapat mengarahkan kepada nilai-nilai keilahian. Keseimbangan antara dua dimensi tersebut akan diwujudkan melalui amal {psikomotorik}, amal merupakan implementasi dan realitas dari akal dan hati (Ika dkk., 2025).

Dalam Islam, nilai yang menjadi landasan utama dalam pendidikan holistik adalah tauhid {keesaan tuhan}. Tauhid berperan sebagai panutan spiritual yang mengintegrasikan seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan. Dengan menerapkan nilai ketauhidan, pendidikan holistik memastikan bahwasannya pengembangan akal, hati, dan keterampilan ditujukan hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai ini dapat mencegah fragmentasi pengetahuan dan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (Jasman, 2016).

Dalam konteks pesantren modern, integrasi metode holistik dengan teknologi adaptif membuka peluang besar untuk penguatan karakter santri. Misalnya, AI dapat membantu memonitor perkembangan hafalan, kedisiplinan ibadah, atau pola belajar santri secara akurat, sementara pendidik tetap menjadi pembimbing utama dalam penguatan akhlak. Dengan demikian, pendekatan holistik Islam yang didukung *personalized-adaptive learning* dapat menjaga nilai-nilai spiritual dan moral sekaligus meningkatkan kompetensi intelektual secara lebih efektif.

### Konsep Pembelajaran Personalized dan Adaptif

*Personalized learning* (Tiara Ayu Damayanti, 2021) adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, profil, dan tujuan masing-masing siswa. Ide utamanya adalah memberikan siswa pilihan tentang apa, kapan, di mana, dan bagaimana mereka belajar. Prinsip dasarnya meliputi otonomi siswa, yang berarti memberikan siswa lebih banyak kendali atas pembelajaran mereka. Tujuannya adalah membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membuat pengalaman belajar mereka relevan, bermakna, dan memuaskan (Keristanti dkk., 2025).

Dalam pembelajaran personalisasi, guru bertindak sebagai pembimbing yang merancang lingkungan belajar dan memberikan dukungan individu, sementara siswa mengambil peran utama dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran adaptif adalah sistem pengajaran berbasis teknologi yang secara otomatis menyesuaikan konten, kecepatan, dan metode pengajaran secara real-time berdasarkan kinerja siswa (Putra dkk., 2024).

Sistem ini mampu menganalisis respons siswa secara terus-menerus untuk menemukan area yang belum dikuasai dan menyesuaikan materi yang diberikan. Jika siswa mengalami kesulitan, sistem menyajikan penjelasan tambahan, contoh yang lebih sederhana, atau video alternatif. Sebaliknya, jika siswa menguasai materi lebih cepat, sistem memberikan tantangan yang lebih tinggi untuk mendorong kemampuan berpikir tingkat lanjut (Syahputra & Hanum, 2023).

Penyesuaian pembelajaran berdasarkan potensi dan karakteristik masing-masing santri sangat penting karena setiap individu memiliki kemampuan, minat, dan kesiapan belajar yang berbeda. Proses pembelajaran yang seragam cenderung mengabaikan keragaman ini sehingga menyebabkan sebagian santri merasa jenuh, kurang tertantang, atau tertinggal dalam mengikuti

materi. Dengan pembelajaran yang dipersonalisasi, proses belajar dapat disesuaikan dengan zona perkembangan proksimal (ZPD) masing-masing santri sehingga pemahaman, daya ingat, serta keterlibatan mereka dalam belajar dapat meningkat (Esti Regina Boiliu & Messakh, 2024).

Selanjutnya, penyesuaian dalam proses belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi internal dan kemandirian belajar di kalangan santri. Ketika kurikulum dan strategi belajar disesuaikan dengan minat pribadi, baik dalam pelajaran agama, maupun keahlian praktis, mereka akan lebih termotivasi dan lebih proaktif dalam proses belajar mereka. Pembelajaran yang berbasis minat menciptakan santri yang aktif dan antusias dibandingkan dengan hanya sebagai penerima pasif. Di samping itu, mengakomodasi potensi dan kemampuan mereka akan meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi, mengajarkan bahwa belajar adalah proses penemuan diri yang bermakna, bukan sekadar kewajiban, sehingga menyiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang berdaya.

Pendekatan *personalized* dan adaptif juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, yaitu membentuk insan kamil. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan seluruh aspek kepribadian: akal, hati, dan amal. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik santri seperti melalui praktik langsung, hafalan, diskusi, atau proyek terapan lembaga pendidikan dapat memastikan perkembangan yang seimbang. Pendekatan ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi khusus dan keterampilan yang dapat berkontribusi bagi masyarakat.

Penerapan teknologi digital merupakan elemen penting dalam mencapai pembelajaran yang bersifat individu dan adaptif. Dengan adanya teknologi, terutama melalui Sistem Manajemen Pembelajaran dan platform pembelajaran daring, kita dapat membuat profil lengkap untuk masing-masing pelajar. Profil tersebut mengumpulkan informasi mengenai kecepatan belajar, pilihan jenis konten (seperti video, teks, atau simulasi), sejarah kinerja, serta minat siswa (Fadillah dkk., 2024).

Sisi adaptif dari pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan Kecerdasan Buatan dan algoritma Pembelajaran Mesin. Teknologi adaptif dapat menganalisis reaksi siswa secara langsung terhadap kuis atau latihan yang diberikan. Ketika siswa menjawab dengan salah, sistem AI tidak hanya mencatat kesalahan tersebut, tetapi juga menemukan penyebab utama atau konsep dasar yang belum dikuasai. Secara otomatis, sistem akan memberikan konten remedial yang ditujukan atau metode penjelasan alternatif (seperti video baru atau simulasi interaktif) untuk mengatasi kekurangan tersebut (Sofa dkk., 2025).

Transformasi digital juga mengubah peran pendidik di pesantren modern. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi menjadi fasilitator, pembimbing spiritual, dan analis data perkembangan santri. Melalui dashboard pembelajaran, guru dapat memantau perkembangan kognitif, emosional, serta perilaku santri lebih detail. Hal ini memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih personal terutama dalam aspek spiritual dan moral—misalnya penguatan ibadah personal, evaluasi akhlak, serta pembiasaan adab dalam proses belajar (Yulianti dkk., 2023).

### **Model Pendidikan Holistik Islam yang Personalized dan Adaptif untuk Penguatan Karakter**

Model ini didasarkan pada penggabungan filosofi Tauhid dan tujuan pembentukan *Insan Kamil* dengan pendekatan pendidikan modern, yaitu *Personalized* dan *Adaptive Learning*. Model ini mengusung struktur pendidikan yang holistik dengan menyeimbangkan tiga aspek utama: Akal (intelektual), Hati (spiritual/akhlak), dan Amal (keterampilan/fisik). Integrasi ketiga aspek tersebut terwujud melalui kurikulum yang menyatukan ilmu agama dan ilmu umum tanpa adanya pemisahan. Semua materi, baik sains maupun fiqh, disampaikan sebagai sarana untuk memahami keagungan Allah. Konsep Pendidikan Holistik Integratif (PHI) ini mengubah paradigma pendidikan, di mana pengembangan karakter bukan lagi dianggap sebagai materi tambahan, melainkan menjadi inti dari seluruh proses pembelajaran. Setiap santri dipandang sebagai individu unik dengan potensi ilahiah yang harus dikembangkan sebagai amanah dari Allah SWT.

Tahap awal model ini adalah penyusunan Profil Santri Komprehensif (PSK), yang meliputi

kemampuan kognitif, gaya belajar, profil akhlak dan spiritual, serta minat dan potensi karier. Berdasarkan PSK disusun Jalur Belajar Individual yang menyesuaikan ritme belajar kognitif (Akal) serta proyek pengabdian/keterampilan (Amal) sesuai minat masing-masing. Pendekatan ini memberi ruang bagi santri untuk memilih proyek amal yang sejalan dengan karakter dan tujuan hidupnya sehingga mendorong *agency* dan tanggung jawab personal (Malili dkk., 2023b)

Agar pembelajaran benar-benar adaptif, model ini memanfaatkan Sistem Adaptif Digital (SAD) berbasis *learning analytics* dan kecerdasan buatan. Sistem mengevaluasi perkembangan santri dalam aspek kognitif dan akhlak misalnya konsistensi ibadah, diskusi etika, atau respons dalam simulasi moral. Berdasarkan data tersebut, SAD menyesuaikan materi akademik sekaligus memberikan Intervensi Akhlak Adaptif, seperti rekomendasi konten spiritual, pendampingan murobbi, atau penugasan kelompok untuk melatih sifat tertentu, seperti tanggung jawab atau kepercayaan diri.

Dalam model ini, peran guru bertransformasi menjadi murobbi, yaitu fasilitator karakter, analis data, dan pembimbing spiritual. Seorang murobbi menggunakan data dari SAD untuk memahami kebutuhan spesifik tiap santri, sehingga mampu memberikan bimbingan personal yang mendalam (*deep mentoring*), bukan sekadar pengajaran massal. Lingkungan belajar dirancang sebagai “Laboratorium Akhlak”, yaitu ruang yang aman, inklusif, dan kolaboratif. Fokus utama diberikan pada proyek bersama antar-santri (Amal) yang mengandung tantangan interpersonal, seperti konflik fiktif atau dilema etika. Setiap kegiatan diakhiri dengan refleksi pribadi dan evaluasi karakter oleh murobbi.

Dengan menggabungkan elemen personalisasi, adaptasi, dan pembentukan karakter dalam kerangka Islam yang menyeluruh, model ini diharapkan dapat menghasilkan alumni dengan kepribadian Muslim yang kuat dan tangguh. Hasil yang diharapkan dari model ini adalah terbentuknya santri yang unggul secara akademik (Akal), matang secara spiritual dan akhlak (Hati), serta kompeten dalam keterampilan abad ke-21 (Amal). Integrasi personalisasi dan adaptivitas dalam kerangka tauhid ini ditujukan untuk melahirkan generasi *Khalifah fil Ardhi* yang berkarakter kuat, adaptif menghadapi tantangan digital, dan mampu berkontribusi nyata sesuai potensi masing-masing (Yudha dkk., 2025).

#### D. KESIMPULAN

Pendidikan holistik Islam menegaskan akan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Baik melalui keseimbangan akal (Intelektual), hati (Spiritual), dan amal (praktik nyata). Seluruh dimensi ini berakar pada prinsip tauhid, yang berfungsi sebagai landasan utama dalam mengintegrasikan ilmu, karakter, dan keterampilan agar Pendidikan tidak terlepas dari tujuan keislaman.

Pendekatan Personalized Learning memberikan ruang bagi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu. Sementara Adaptive Learning menawarkan penyesuaian tingkat kesulitan, strategi, dan intervensi belajar berdasarkan kemampuan peserta didik secara real-time. Kombinasi keduanya mendorong peserta didik menjadi subjek aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Model Pendidikan holistic Islam yang personalized dan adaptive telah menggabungkan antara nilai tauhid, tujuan untuk menjadi insan kamil, serta inovasi modern melalui kurikulum yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum, dalam hal ini, seorang guru berperan sebagai pembimbing bagi peserta didiknya baik untuk personal maupun spiritual dalam lingkungan “Laboratorium Akhlak”. Model ini bertujuan melahirkan agen perubahan (*Khalifah fil Ardhi*) yang mampu menghadapi tantangan kompleks di era digital dengan landasan moral yang kokoh, kesadaran Tauhid yang tinggi, dan kemampuan memberikan kontribusi nyata sesuai dengan potensi masing-masing.

Arah penelitian lanjutan dapat mencakup:

1. Validasi ahli (expert validation) terhadap struktur dan komponen model, khususnya kesesuaian teologis dan pedagogisnya.
2. Studi kasus implementasi model pada satu atau dua pesantren untuk melihat efektivitasnya dalam penguatan karakter santri.

3. Pengembangan instrumen penilaian akhlak adaptif, terutama yang berintegrasi dengan sistem pembelajaran digital.
4. Eksperimen terbatas (pilot study) untuk menguji dampak model terhadap perkembangan akal, hati, dan amal secara terukur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap penyelenggara *International Conference on Islamic Education (ICIED)* 2025 yang telah memberikan kami kesempatan untuk menulis dan mengikuti *event* ini. Saya ucapkan terima kasih juga pada tim penyusun penulisan artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi untuk kita dalam penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini hingga tuntas. Semoga karya ini dapat menjadi wadah untuk menginspirasi lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren modern dalam mengimplementasikan pendidikan yang berkarakter serta menyeimbangkan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

## REFERENSI

- Afriani, I. H., Rohmah, S. S., & Pradana, D. A. (2024). Development Of Personalized Learning Management System With Adaptive Features Of Microteaching And Reflective Practice Courses For Preservice Teachers: Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Personalisasi Dengan Fitur Adaptif Mikroteaching Dan Kursus Praktik Reflektif Bagi Guru Prajabat. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 12726–12734. <https://doi.org/10.36526/Santhet.V8i2.4394>
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik Dan Komprehensif. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 81–95. <https://doi.org/10.37092/Ej.V1i1.85>
- Esti Regina Boiliu, M. P., & Messakh, J. J. (2024). Pembelajaran Adaptif Sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 133–153. <https://doi.org/10.53547/Realkiddos.V2i2.528>
- Fadillah, Y. A., Akbar, A. R., & Gusmaneli. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan / E-ISSN : 3031-7983*, 1(4), 354–362.
- Fitriana, D. (2020). HAKIKAT DASAR PENDIDIKAN ISLAM. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V7i2.1322>
- Ika, I., Nisa, K., Riyandi, I. I., & Laffanillah, F. (2025). Pendidikan Holistik Dalam Merangkul Spiritualitas Dan Pengetahuan Empiris. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 4(3), 60–67. <https://doi.org/10.55606/Concept.V3i3.1457>
- Keristanti, R., Juliani, W., & Arifin, M. (2025). Personalized Learning Untuk Generasi Z: Peluang Dan Tantangan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 411–417. <https://doi.org/10.54259/Diajar.V4i3.4419>
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95–121. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V5i1.1763>
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95–121. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V5i1.1763>
- Musfah (Ed.), J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Prenada Media.
- Putra, R. A., Siregar, W. S., & Gusmaneli, G. (2024). Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Era Digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.832>
- Sofa, A. R., Firdausiyah, J., Putri, I. D. I. S., Romli, M., Bukhori, M. I., & Syamsuddin, S. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Learning Analyties, IBM Watson Education, Adaptive Learning AI: Motivasi Dan Konsekuensi Di Mts Mambaul Hikam.

- Indonesian Research Journal On Education*, 5(2), 720–727.  
<https://doi.org/10.31004/Irje.V5i2.2279>
- Syahputra, W. A., & Hanum, Z. (2023). Studi Tentang Efektifitas Pembelajaran Adaptif Berbasis Teknologi Di Pendidikan Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 66–71.  
<https://doi.org/10.56854/Tp.V2i1.220>
- Tiara Ayu Damayanti, -. (2021). *Media Pembelajaran Personalized Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia].  
[https://doi.org/10.2/S\\_KOM\\_1606430\\_Appendix.Pdf](https://doi.org/10.2/S_KOM_1606430_Appendix.Pdf)
- Ulimaz, A., Cahyono, D., Dhaniswara, E., Arifudin, O., & Rukiyanto, B. A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i3.11544>
- Yudha, H. S., Supriatna, A., Riyadi, A., Surya, C. M., & Kuswandi, S. (2025). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Keislaman Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attractive : Innovative Education Journal*, 7(1), 58–75.  
<https://doi.org/10.51278/Aj.V7i1.1743>
- Yulianti, G., Bernardi, B., Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. W. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *Journal Of Information Systems And Management (JISMA)*, 2(6), 102–106. <https://doi.org/10.4444/Jisma.V2i6.1076>
- Yusuf, R., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2025). Pendekatan Filsafat Pendidikan Dan Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik Di Era Digital. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 / P-ISSN 2809-0543*, 6(2), 291–295.  
<https://doi.org/10.36312/10.36312/Vol6iss2pp291-295>